

Study of counseling effectiveness on bullying in students

Studi efektifitas penyuluhan tentang bullying pada siswa

Listy Handayani*¹, Fadya Virdayanti², Jimip S. Ramadhan³, Putri Iwan⁴, Wa Ode Israwati⁵,
Dilla S.S. Riastami⁶, Lula N. Rachma⁷

Afiliasi

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Korespondensi

Email : listyhandayani@uho.ac.id

Abstract

Bullying in the school is aggressive behavior carried out repeatedly by students or groups of students in power towards other students who are more vulnerable, with the aim of hurting them. Globally, it showed that 32% of students worldwide have been victims of bullying. The prevalence of bullying cases in Indonesia was 41%. Meanwhile, in Kendari City there is no specific data regarding bullying. This research aimed to determine the effectiveness of counseling in increasing students' knowledge about bullying in Kendari City. The type of study was quasy-experimental with a one-group pre-test post-test design. The sample size of 18 students were selected by accidental Sampling in Class XI. Data was collected with used pre-test and post-test questionnaires. Data was processed and analyzed by epi info 7 application. A non-parametric statistical analysis, wilcoxon test used to analyze the data. The study founded that there was an increase in students' level of knowledge before and after the counseling was carried out. The statistical test results showed a p-value of $0.0114 < \alpha (0.05)$, meaning there was a significant difference between students' knowledge before and after the counseling. Thus, it can be concluded that counseling is effective in increasing students' knowledge about bullying. Therefore, this research can be input for schools to strengthen bullying prevention programs by carrying out regular anti-bullying counseling with interesting and interactive methods at all grade levels in school and develop an anti-bullying team at school consisting of (teachers, counselors and other school staff).

Keywords : *bullying; counseling; knowledge; students*

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh siswa atau kelompok siswa yang berkuasa terhadap siswa lain yang lebih rentan, dengan tujuan untuk menyakiti mereka. Secara global, menunjukkan bahwa 32% siswa di seluruh dunia pernah menjadi korban bullying. Prevalensi kasus bullying di Indonesia sebesar 41%. Sedangkan di Kota Kendari belum ada data khusus mengenai bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying di Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah quasy-experimental dengan design one-group pre-test post-test, jumlah sampel sebanyak 18 orang dipilih dengan menggunakan accidental sampling pada siswa Kelas XI. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi epi info 7. Analisis data menggunakan analisis statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value $0,0114 < \alpha (0,05)$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah memperkuat program pencegahan bullying dengan melaksanakan penyuluhan anti-bullying secara berkala dengan metode yang menarik dan interaktif pada seluruh tingkatan kelas di sekolah dan membentuk tim anti-bullying di sekolah terdiri dari (guru, konselor, dan staf sekolah lainnya).

Kata Kunci : *bullying; pengetahuan; penyuluhan; siswa*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase peralihan penting dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan penting pada diri seseorang. Perubahan tersebut meliputi aspek fisik, kognitif, sosial dan psikologis. Masa remaja seringkali dipandang sebagai masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya dan diharapkan dapat menjadi pemimpin dan pemecah masalah. Namun saat ini terdapat kekhawatiran bahwa remaja tidak dapat memenuhi harapan tersebut karena berbagai tantangan, seperti terjebak dalam gaya hidup hedonis, apatis terhadap isu-isu sosial, dan melakukan tindakan kekerasan seperti perundungan atau yang biasa disebut *bullying* (Arsy et al., 2024)

Bullying atau risak adalah merupakan salah satu bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara berulang dan sengaja oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap orang lain yang menjadi korban dengan niat untuk melukai. *Bullying* dapat terjadi di berbagai lingkungan rumah, tempat kerja, dan komunitas online, namun, fokus kita saat ini yaitu *bullying* di lingkungan sekolah. *Bullying* di lingkungan sekolah adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang berkuasa terhadap siswa lain yang posisinya lebih rentan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk

menyakiti atau melukai mereka (Kurniawan et al., 2022). Bentuk *Bullying* bermacam-macam diantaranya *bullying* secara verbal yaitu berupa penggunaan kata-kata kritikan kejam, fitnah, maupun penghinaan. *Bullying* juga dilakukan secara fisik misalnya dengan menendang, menampar, memukul, dan lain-lain. Sedangkan *bullying* secara relasional dapat berupa pelemahan harga diri korban yang dilakukan secara sistematis dengan pengucilan, pengabaian, atau penghindaran. *Bullying* juga dapat dilakukan secara elektronik bisa dengan mengirimkan pesan, gambar atau video yang tidak menyenangkan melalui internet atau telepon seluler (Novitasari et al., 2024).

Menurut data National Center for Education Statistics mencatat bahwa pada tahun 2021–2022, sekitar 19% siswa usia 12-18 tahun dilaporkan pernah mengalami *bullying* selama di sekolah. Jenis *bullying* yang paling umum dilaporkan adalah menjadi bahan rumor (13%), dan diolok-olok, dimaki, atau dihina (12%). Jenis perundungan lainnya dilaporkan oleh antara 1 dari 5 siswa pernah mengalami *bullying* secara fisik seperti didorong, disikut, dijegal, atau diludahi (5%). Selain itu, sengaja dikecualikan dari aktivitas (4%), diancam akan disakiti (3%), tindakan pemaksaan (3%), membiarkan orang lain membagikan informasi pribadi, foto, atau

video mereka dengan sengaja (3%) dan menghilangkan properti secara sengaja oleh orang lain (1%) (Statistics, 2024). Proporsi siswa yang melaporkan bahwa mereka pernah di *bullying* paling tinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara (48,2%), Afrika Utara (42,7%) dan Timur Tengah (41,1%) dan kejadian *bullying* terendah di negara Eropa (25%), Karibia (25%) dan Amerika Tengah (22,8%). Sedangkan di negara Asia Tenggara sendiri kasus *bullying* sekitar 30,3% (UNESCO, 2019).

Prevalensi kasus *bullying* di Indonesia sebesar 41%, dimana 2 dari 5 orang pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan (UNICEF, 2020). Pada tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan terdapat 226 kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah melibatkan kekerasan fisik dan mental dan 18 kasus diantaranya merupakan kasus *bullying online*. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) melaporkan 25 kasus kekerasan terhadap anak di Kota Kendari. Kecamatan Kadia memiliki jumlah kasus tertinggi dengan lima kasus, diikuti oleh Kecamatan Baruga dan Puuwatu dengan empat kasus, Poasia dengan tiga kasus, dan Kecamatan Mandonga, Wua-wua, Nambo, Kambu, serta Kendari masing-masing dengan satu kasus (Rachman et al., 2023).

Perilaku *bullying* dapat berdampak buruk pada kesehatan mental seseorang. Seorang remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* secara terus menerus dan berulang kali dapat mengakibatkan munculnya emosi yang tidak stabil, serta dapat menurunkan tingkat kepercayaan dirinya. Berkurangnya semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari, performa akademis menurun dan gangguan fisik. Tidak hanya itu, perilaku *bullying* juga berakibat pada kondisi psikis korban seperti, mudah menangis, mudah marah bahkan pada saat berinteraksi dengan orang lain selalu timbul rasa takut yang berlebihan akibatnya korban *bullying* tidak dapat bersosialisasi dengan baik (Amalia & Haryati, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hong et al, pada tahun 2022 dengan menganalisis data Global Burden of Diseases (GBS) pada tahun 1990 hingga 2019 menyebutkan bahwa adanya peningkatan kasus gangguan kecemasan dari 23,31% menjadi 26,60% dan depresi berat dari 27,27% menjadi 29,07% yang diakibatkan oleh perilaku *bullying* dimana perempuan sebesar 18,88% dan laki-laki 23,84%. Berdasarkan wilayah, Amerika Utara adalah Negara berpenghasilan Tinggi dengan kasus gangguan kecemasan mencapai 54,66% dan 105,88% untuk gangguan depresi mayor, sedangkan kawasan dengan tingkat persentase penurunan terbesar

adalah Asia Timur (1,71% untuk gangguan kecemasan dan -25,37% untuk gangguan depresi mayor) (Hong et al., 2022).

Salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying* karena kurangnya pengetahuan remaja tentang *bullying*. Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman, kesadaran, atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan (Rachman et al., 2023). Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying*, maka semakin tingkat kejadian *bullying*, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* maka semakin tinggi pula tingkat kejadian *bullying* (A'ini dan Reny, 2020).

Dalam meningkatkan pengetahuan remaja dapat dilakukan melalui penyuluhan atau sosialisasi mengenai *bullying* dan cara pencegahannya. Penyuluhan bukan hanya sekadar transfer informasi, tetapi merupakan suatu bentuk investasi di dalam proses pembentukan karakter pada siswa. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai perundungan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian, toleransi dan empati. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan individu tertentu, namun juga dapat berkontribusi terhadap terwujudnya lingkungan belajar yang inklusif dan positif (Indriyati et al., 2024).

Siswa yang teredukasi mengenai *bullying* akan mampu mengidentifikasi perilaku tersebut dan memiliki pengetahuan dan keberanian untuk bertindak atau melaporkan apabila terjadi tindakan *bullying*. Hasil penelitian (Pratiwi et al., 2024) menunjukkan bahwa dengan adanya program edukasi yang terencana mengenai *bullying*, siswa menjadi lebih peka terhadap perilaku *bullying* dan perilaku negatif lainnya sehingga mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif. Kegiatan edukasi yang melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan berdiskusi, juga partisipasi orangtua dapat mengurangi perilaku *bullying*. Adanya hubungan positif antara program edukasi pencegahan *bullying* dengan perubahan perilaku siswa di SMPN 1 Bahorok Kabupaten Langkat yang ditunjukkan dengan peningkatan kesadaran dan keberanian siswa untuk melaporkan *bullying* menunjukkan bahwa program yang diterapkan efektif.

SMKN 1 Kendari, merupakan lembaga pendidikan yang unggul dalam mengasah keahlian siswa di bidang bisnis dan manajemen, dimana terletak di pusat kota dan terkenal akan standar akademik serta non akademik (SMK Negeri 1 Kendari, 2023). Dengan reputasi sebagai institusi yang menekankan pada kualitas dan integritas, penting bagi SMK 1 kendari untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di

mana setiap siswa dapat berkembang tanpa rasa takut atau tekanan. Belum ada data spesifik terkait kejadian *bullying* di sekolah SMKN 1 Kendari, namun sekolah ini berada di Kecamatan Kadia yang merupakan kecamatan dengan kasus kekerasan pada anak tertinggi di Kota Kendari. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai identifikasi masalah kesehatan mental di SMKN 1 Kendari menyebutkan dari 49 responden,

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy experiment* dengan desain *one-group pre-test post-test*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kendari pada Bulan Mei 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i Kelas XI SMKN 1 Kendari sebanyak 471 siswa/i. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non prabability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari siswa/i kelas XI. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah penyuluhan dan variabel *dependent* adalah pengetahuan. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari obyek penelitian melalui pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-*

sebagian besar mengalami masalah kesehatan mental (79.6%) dan terdapat 1 orang siswa (2%) yang mencoba melakukan bunuh diri (Handayani, et al., 2024). Berdasarkan masalah diatas diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tengan *Bullying* Di Kota Kendari”.

test. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang mencakup pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, penyebab dan dampaknya terhadap *bullying*. Sebelum dilakukan pengujian signifikansi untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan uji normalitas menggunakan uji normalitas *Saphiro Wilk* karena responden < 50.

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel	Mean	SD	P	95% CI
Nilai Sebelum Penyuluhan	11,94	3,572	0,186	10,17-13,72
Nilai Sesudah Penyuluhan	14,61	3,051	0,001	13,09-16,13

Sumber: Data Primer (Mei,2024)

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari uji normalitas *Saphiro Wilk* menunjukkan bahwa nilai *P Value* sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 0,186 > α (0,05) dan nilai *P value* sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 0,001 < α (0,05).

Maka, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* di atas, dapat disimpulkan bahwa data nilai sebelum dilakukan penyuluhan berdistribusi normal dan data nilai sesudah dilakukan penyuluhan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian untuk

menguji hasil penelitian menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon* dengan taraf kepercayaan 95%, dikarenakan hasil uji normalitas diperoleh data tidak berdistribusi normal. Aplikasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Epi-Info 7*.

Hasil

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Siswa/i Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendari

Karakteristik Responden	N(18)	%(100%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	77,8
Perempuan	4	22,2
Umur		
16 tahun	7	39,9
17 tahun	9	50,0
18 tahun	2	11,1

Sumber: Data Primer (Mei, 2024)

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden menurut jenis kelamin, dari 18 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 responden (77,8%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 4

responden (22,2%). Untuk variabel umur dari 18 responden didapatkan frekuensi tertinggi berada pada umur 17 tahun dengan 9 responden (50,0%) dan terendah pada umur 18 tahun dengan 2 responden (11,1%).

Tabel 3. Efektifitas Penyuluhan dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Bulying Penyuluhan (Pre-test) dan Sesudah Penyuluhan (Post-test) Tentang *Bulying*

Pengetahuan <i>Bulying</i>	n	%	<i>P value</i>
<i>Pre-test</i>			
Baik	15	83,3	0,0114
Kurang Baik	3	16,7	
<i>Post-test</i>			
Baik	17	94,4	
Kurang Baik	1	5,6	

Sumber: Data Primer (Mei 2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada skor *pre-test* (Sebelum

dilakukan penyuluhan) didapatkan sebanyak 15 responden (83,3%) yang berpengetahuan baik

dan 3 responden (16,7%) yang berpengetahuan kurang baik. Sedangkan hasil *post-test* (setelah dilakukan penyuluhan), sebanyak 17 responden berpengetahuan baik (94,4%) dan hanya 1 responden (5,6%) berpengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan tentang *bullying*. Berdasarkan hasil uji

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data diketahui bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*) tentang *bullying* mengalami peningkatan. Pengetahuan. Sedangkan hasil uji statistik wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang *bullying*. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya *bullying*,

Menurut Kenneth Rigby, *bullying* diartikan sebagai perilaku Penindasan yang dilakukan secara berulang-ulang, baik secara psikologis maupun fisik yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang lebih berkuasa terhadap orang yang lemah atau tidak memiliki kekuasaan. *Bullying* biasanya terjadi ketika ada ketidakseimbangan kekuasaan antar manusia

Wilcoxon didapatkan hasil dengan nilai *p-value* sebesar 0,0114 dimana nilai ini lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan *bullying* pada siswa/i kelas XI di SMK Negeri 1 Kendari.

sehingga seseorang menindas orang yang lebih kecil, lebih lemah, atau bahkan saat sekelompok orang bergabung untuk menedor seseorang. Pelaku *bullying* biasanya menganggap dirinya memiliki kekuatan atau power yang lebih dibandingkan korbannya sehingga dia dapat melakukan apa saja yang dia inginkan pada korbannya. Dampaknya bagi korban *bullying* ini menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berdaya, lemah dan selalu merasa terancam. *Bullying* yang terjadi di sekolah adalah tindakan *bullying* yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok siswa yang ditujukan untuk menyakiti siswa lain secara berulang-ulang yang dapat menyebabkan seseorang menderita (Hatika Mutiasari & Linda Yarni, 2023).

Akibat yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying* sangat luas cakupannya. Remaja yang mengalami *bullying* berisiko mengalami masalah kesehatan, baik itu masalah kesehatan fisik

maupun kesehatan mentalnya. Masalah yang lebih sering dialami oleh korban *bullying* adalah masalah mental seperti depresi, kecemasan dan gangguan tidur yang kemungkinan dapat terbawa hingga usia dewasa. Sedangkan masalah kesehatan fisik misalnya sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman berada di sekolah, serta penurunan motivasi belajar dan prestasi akademis (Zakiyah et al., 2017). Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *bullying* yang dialami dengan kejadian depresi pada remaja. Semakin sering remaja mengalami *bullying* maka semakin berat depresi yang dialami oleh remaja tersebut (Ramadhani & Retnowati, 2013).

Mengingat dampak buruk yang terjadi dan maraknya perilaku *bullying* sehingga dipandang sangat perlu untuk melakukan upaya pencegahan tindakan *bullying* diantara siswa. Salah satunya dengan peningkatan pengetahuan siswa mengenai *bullying*, dampak serta cara pencegahannya. Kurangnya pengetahuan tentang *bullying* berpengaruh pada kejadian *bullying* di kalangan siswa di sekolah. Semakin kurang pengetahuan siswa terhadap *bullying* maka semakin sering siswa melakukan *bullying* baik itu *bullying* yang dilakukan secara verbal, fisik maupun dengan *cyber bullying* (Lette, 2021).

Peningkatan pengetahuan tentang *bullying* dilakukan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan berupa pengertian *bullying*, dampak yang ditimbulkan maupun upaya pencegahan dan penanggulangannya. Dengan adanya penyuluhan ini dapat memberikan tambahan informasi yang penting terkait penanggulangan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian (Rustam et al., 2020) yang menyatakan bahwa penguatan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang *bullying* dapat dilakukan dengan penyuluhan dalam bentuk penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar *bullying*, jenis tindakan *bullying*, dan dampak psikologis dan sosial perilaku *bullying* pada anak sekolah. Dengan metode ini dapat terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah dilakukan evaluasi dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post test* siswa yang diberi penyuluhan.

Berdasarkan penelitian (Arsy et al., 2024) menunjukkan skor rata-rata pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 75%, dan mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan menjadi 91%. Terdapat perbedaan skor rata-rata pengetahuan sebesar 16% lebih besar setelah diberikan penyuluhan dibanding sebelum diberikan penyuluhan. Demikian pula hasil penelitian yang menyebutkan bahwa

didapatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang *bullying* setelah dilakukan penyuluhan dimana pengetahuan responden sebelum diberikannya penyuluhan adalah 13 responden pada kategori baik dengan skor 80-100, 9 responden kategori cukup baik dengan skor 60-79, dan 2 responden mendapatkan kategori kurang dengan skor <60. Sedangkan Tingkat pengetahuan responden setelah diberikannya penyuluhan adalah 21 responden pada kategori baik dengan skor 80-100, 3 responden kategori cukup baik dengan skor 60-79, dan tidak ada responden yang mendapatkan kategori kurang (Ridho Alpiani, et al, 2024).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ningsih & Fakhriya, 2023) yang menunjukkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai p-value 0.032 yang berarti bahwa ada perbedaan

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan *bullying* pada siswa/i kelas XI di SMK Negeri 1 Kendari sehingga penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*. Dengan demikian diharapkan kepada pihak sekolah memperkuat program pencegahan *bullying* dengan melaksanakan penyuluhan anti-*bullying*

yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perilaku *bullying* sebelum dan sesudah psikoedukasi pada remaja di desa Purwosari. Perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja menjadi salah satu contoh bahwa masih banyak remaja yang tidak mengetahui tentang perilaku *bullying*. Remaja melakukan *bullying* tanpa mengetahui perilaku yang dilakukannya karena kurangnya pengetahuan serta adanya persepsi yang salah mengenai *bullying*. Dalam hal ini *bullying* dapat terjadi karena pelaku menganggap bahwa korban sudah selayaknya mendapatkan perlakuan tersebut. Dengan demikian, sangat penting untuk terus dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang *bullying* sehingga dapat memperbaiki pengetahuan dan persepsi yang salah mengenai *bullying*.

secara berkala pada seluruh tingkatan kelas di sekolah yang melibatkan berbagai pihak seperti (guru, orang tua, dan pakar terkait) dengan menggunakan metode penyuluhan yang menarik dan interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan permainan peran serta membentuk tim anti-*bullying* di sekolah terdiri dari (guru, konselor, dan staf sekolah lainnya) yang bertugas untuk menangani kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak sekolah sebagai tempat penelitian.

Konflik kepentingan

Penulis mengkonfirmasi bahwa semua teks, gambar, dan tabel dalam karya naskah yang dikirimkan adalah karya asli yang dibuat oleh penulis dan bebas dari konflik kepentingan baik secara profesional, keuangan, atau pribadi.

Daftar Pustaka

Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1819–1824.

<https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250>

Anissa Duwi Nur, A'ini dan Reny H, A. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57>

Arsy, G. R., Listyarini, A. D., Mubaroq, M. H., Budi, S., Fitriyaningsih, S., Wijaya, H. M., Setyoningsih, H., Khayati, N., Widyastuti, E., & Semarang, P. K. (2024). *sosialisasi dan pencegahan bullying di posyandu*. 7(2), 485–492.

Hatika Mutiasari, & Linda Yarni. (2023). Fenomena Bullying Dalam Kalangan Siswa Di Smp Negeri 1 Tara. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 72–86. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.62>

Hong, C., Liu, Z., Gao, L., Jin, Y., Shi, J., Liang, R., Maimaitiming, M., Ning, X., & Luo, Y. (2022). Global trends and regional

differences in the burden of anxiety disorders and major depressive disorder attributed to bullying victimisation in 204 countries and territories, 1999-2019: an analysis of the Global Burden of Disease Study. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 31. <https://doi.org/10.1017/S2045796022000683>

Indriyati, Prasetya, O., Mafrudoh, L., Adenan, & Suhendra, A. (2024). Stop bullying sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 119–125. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21509>

Kendari, S. N. 1. (2023). *Sekilas Tentang SMK Negeri 1 Kendari-Sejarah*. <https://smkn1kendari.sch.id/sejarah/>

Kurniawan, A. Y., Ayuningtyas, D. W., Aurelia, M., & ... (2022). Penyuluhan Pencegahan Bullying Terhadap Kalangan Pelajar SMP. *Prosiding Seminar ...*, 1–8.

Lette, A. R. (2021). *Penyuluhan tentang Bullying dan pencegahannya di SMK Negeri 1 Lelogama Kecamatan Amfoang Selatan , Kabupaten Kupang*. 2(4), 321–329.

Listy Handayani, Windalia Apriani Fitri, Fin, Dilla Salsabilla S. Riastami, & Ni'mahtu Saleha. (2024). Identification of mental disorders among adolescents based on Global School-Based Student Health Survey (GSHS) in Kendari, Indonesia. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 316–322. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.2011>

Ningsih, I. U., & Fakhriya, S. D. (2023). Psikoedukasi : Stop Bullying Pada Anak-Anak. *Jurnal Aksi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(Desember), 79–86.

- <http://jurnal.dokicti.org/index.php/jadmas/index>
- Novitasari, R., Ayu Aprilia Nastasya, D., Kurnia Rahayu, S., Ayu Kurnia Sari, A., Vera Liananda, N., Ridwan Hidayat, F., Risnasari Prodi D-III Keperawatan, N., & Nusantara PGRI Kediri, U. (2024). Seminar Nasional Edukasi Pencegahan Bullying pada Siswa di SMPN 6 Kota Kediri. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran 3 ISSN 2963-1890*, 47–50.
- Pratiwi, S. N., Sitorus, A. R., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Muda, G. (2024). *Membangun Karakter Individu Dalam Membentuk Generasi Muda*. 1(2), 52–55.
- Ramadhani, & Retnowati. (2013). Depresi Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 73–79.
- Ridho Alpiani, Alda Nur Arisma, Marisa, Nabilla Junianti, Siti Muzdalifah, Y. S. T., & Umi Hanik Fetriyah, Subhannur Rahman, H. L. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa Siswi Dalam Menggalakan Stop Bullying Untuk Kesehatan Mental Yang Lebih Baik Di SDN 6 Sungai Lulut Banjarmasin. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–52.
- Rustam, M. Z. A., Mutyah, D., Kirana, S. A. C., Rachmawati, D. S., Sustrami, D., Sya'diyah, H., Kertapati, Y., Susanti, A., & Mayasari, A. C. (2020). Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Penyuluhan Tentang Perilaku Bullying Di Smk Kesehatan Nusantara Surabaya. *Abdimas Galuh*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.3751>
- Statistics, N. C. for E. (2024). *Student Bullying*. 11, 1–10.
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000366483>
- UNICEF. (2020). *Perundungan di Indonesia Fakta-Fakta Kunci, Solusi dan Rekomendasi*. <https://doi.org/10.4324/9780203848166>
- Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, Cece Indriani, Nurdin, & Abdul Rahim Sya'ban. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengelola Emosi terhadap Resiliensi Remaja Awal untuk Mencegah Perilaku Bullying di Kota Kendari. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 989–996. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i5.3521>
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>